

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi dan memajukan kegiatan belajar. Secara khusus, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I, pendidikan wajib menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi keagamaannya sebagai upaya sadar dan sengaja untuk mencipta. Pendidikan merupakan suatu alternatif pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, khususnya untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi perubahan zaman melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini adalah dua konsep yang sulit dipisahkan dipisahkan, terutama dalam praktiknya di sekolah.

Dalam pendidikan guru merupakan unsur penting dan teladan bagi siswa, sehingga berperan sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter dan pola perilaku siswa. Menurut Hamzah (2007:15), Guru adalah orang dewasa yang sadar dan bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing peserta didik. Pribadi guru adalah seorang yang diidentifikasi dengan pihak yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab membentuk watak dan perilaku generasi penerus bangsa orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter atau perilaku generasi penerus bangsa. Dalam kegiatan

pembelajaran hendaknya guru bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta berusaha untuk tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah lembaga, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar, sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya. Untuk itu sekarang disekolah-sekolah diterapkan sekolah ramah anak agar siswa dalam belajar bisa merasa nyaman, aman, menyenangkan dan jauh dari tekanan maupun diskriminasi baik yang dilakukan oleh guru, teman sebaya, maupun oleh orang yang berada disekitarnya.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi : “bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang

dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial,serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Dalam upaya melindungi anak dari kekerasan, program Sekolah Ramah Anak secara khusus berupaya mencegah kekerasan pada anak di sekolah. Aksesibilitas di sekolah lebih mudah dibandingkan di rumah, untuk itu sekolah mempunyai peran strategis dalam mencegah kekerasan terhadap anak. Namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak terjadi kekerasan terhadap anak-anak yang dilakukan oleh master / pendidik maupun oleh teman sebayanya. Seharusnya anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan dan perlindungan bukannya kekerasan dan sekolah-sekolah tersebut bisa ramah terhadap anak. Disini peran master / pendidik diharapkan mampu melindungi anak-anak dari kekerasan, diskriminasi, bullying, maupun *discipline* yang tidak mendidik dalam kegiatan belajar anak, baik yang dilakukan oleh master / pendidik maupun teman sebaya.

Baharun dkk (2017), menyatakan bahwa pada satuan pendidikan ramah anak, diharuskan setiap anak mendapat tempat belajar yang aman dan nyaman, baik secara emosional maupun secara psikologis. Utami dkk (2021), menegaskan bahwa satuan pendidikan ramah anak artinya memahami dan memberikan seluruh hak anak untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat secara bebas, terhindar dari bullying/kekerasan, diskriminasi, dan mampu

mengekspesikan dirinya dalam berbagai kegiatan di sekolah. Dipertegas oleh Baharun dkk (2020) bahwa ramah anak disini yaitu memberikan rasa keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik. Berdasarkan deputi tentang tumbuh kembang anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015).

Implementasi SRA dilakukan dengan mengacu pada enam komponen utama: 1) Kebijakan SRA. 2) Terlaksananya proses pembelajaran ramah anak. 3) Pendidik dan tenaga kependidikan dilatih tentang hak-hak anak dan SRA. 4) sarana dan prasarana SRA; 5) Partisipasi anak. 6) Keterlibatan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

Anda dapat mengetahui keberhasilan suatu sekolah dengan melihat kepala sekolahnya. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu sekolah dalam berbagai bidang. Jiwa kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak hanya dapat membawa perubahan formal dan struktural, tetapi juga perubahan budaya yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah itu sendiri, mengerahkan seluruh sumber daya yang dibutuhkan sekolah sehingga dapat mengoptimalkan dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan dan operasional sekolah dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah, termasuk program SRA. Kepala sekolah tidak diragukan lagi memainkan peran kunci dalam implementasi sebagai pemimpin dan bertanggung jawab atas implementasi kebijakan dan program yang dikembangkan dan direncanakan, khususnya program SRA.

Ingatlah bahwa sebagai pengambil kebijakan utama, kepala sekolah juga menentukan arah kebijakan sekolah.

Oleh karena itu, peran dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap rencana strategis yang disusun.

Mewujudkan sekolah ramah anak memerlukan perencanaan dan pengelolaan. Perencanaan dan pengendalian merupakan bagian dari manajemen untuk mencapai tujuan. Buku "Manajemen Pendidikan" menjelaskan bahwa "Manajemen Pendidikan" pada hakikatnya adalah proses mempengaruhi dan memotivasi kreativitas siswa dengan menggunakan alat, metode, media, sarana, dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan Penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, manajemen pendidikan mengacu pada kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan, atau proses pelaksanaan upaya untuk mencapainya.

Rubrik Forum Guru (2018) yang ditulis oleh anggota Satgas Sekolah Ramah Anak Jawa Barat menyebutkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang pendidiknya bekerja sama untuk memperkuat lingkungan sekolah dan kelas, menciptakan rasa aman dan keamanan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan rasa amanKeamanan dapat mempengaruhi kenyamanan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan, yang diatur secara sadar dan disengaja

berupaya menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi warga sekolah diri saya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemimpin sekolah memerlukan strategi dan inovasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tanggung jawab dan tugasnya. Pimpinan sekolah harus sadar akan manajemen sekolah ramah anak dan melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kepala sekolah sendiri mempunyai hak dan wewenang untuk mengarahkan seluruh sumber daya di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, termasuk menyusun strategi yang tepat sesuai dengan kebijakan sekolah ramah anak. Jika diterapkan secara efektif, sekolah ramah anak akan mencapai tujuan UNICEF (Osher et al, 2009). Dengan begitu, sekolah ramah anak akan terlaksana dengan lebih baik dan maksimal.

Tatanan Menteri Negara Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak Sekolah ramah anak adalah sekolah yang aman, bersih, sehat, bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup, dan bertanggung jawab secara budaya, formal, nonformal, dan nonformal yang dapat terjamin, terpenuhi; dan terpenuhi.

Partisipasi anak dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan penghormatan terhadap hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan bentuk pelecehan lainnya, khususnya advokasi hak-hak anak dan perlindungan anak dalam pendidikan juga kami dukung; (Arifin, 2019). Pendidikan ramah anak adalah penyediaan atau penciptaan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah, bersahabat dan tidak diskriminatif.

Berdasarkan uraian di atas tentang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, sehat, bermakna, tidak diskriminatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar anak, maka dapat disimpulkan bahwa menciptakan lingkungan tersebut adalah pendidikan ramah anak.

Alternatifnya, semua lembaga pendidikan perlu menyediakan sekolah yang ramah. Ciri-ciri subyektif sekolah ramah anak tercermin pada suasana pembelajaran di dalam dan di luar lingkungan sekolah, lingkungan belajar termasuk penggunaan peralatan bermain yang aman, kebersihan dan keindahan halaman sekolah, serta letak ruang kelas yang ditandai dengan jelas sehingga mampu memberikan dampak positif pada perkembangan anak serta anak-anak bisa belajar dengan maksimal disekolah

RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad termasuk di antara beberapa sekolah di kecamatan cerme yang menerapkan program sekolah ramah anak mulai tahun 2022. Program sekolah ramah anak RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad mengedepankan hak-hak anak dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, jauh dari kekerasan, diskriminasi, dan hukuman. Sekolah mendeklarasikan dirinya sebagai satuan pendidikan ramah anak dan mengutamakan infrastruktur yang ada sesuai standar ramah sekolah.

RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Sekolah ini mempunyai program sekolah ramah anak. Keunikan sekolah ini adalah salah satu sekolah PAUD pertama di Kabupaten Gresik yang memperkenalkan sekolah ramah anak.

Melalui visi dan misi serta sembilan pilar karakter anak yang diterapkan di RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad, kami mendorong individu untuk berpartisipasi dalam inisiatif secara inklusif dan meningkatkan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran Sekolah menjadi lebih tertib.

Dalam penerapan sekolah ramah anak, kepala sekolah di kecamatan cerme yakni sekolah RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad, memegang peranan penting dalam penerapan kebijakan sekolah ramah anak. Peran pendidikan yang paling penting dalam kesejahteraan masyarakat adalah peran sosial yang menekankan pada pengembangan kemampuan fisik, mental, dan moral peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam pekerjaan sosial di masyarakat.

Sebagai kepala sekolah, Anda tidak hanya memiliki tanggung jawab kepemimpinan, tetapi Anda juga akan bekerja dengan sekolah, komunitas, dan berbagai mitra lainnya. Kemitraan yang akan berlangsung di RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad di Kecamatan Cerme ini akan berdampak pada kehidupan masa depan para siswa, yang memadukan aspek akademik dan sosial emosional.

Peran kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan organisasi eksternal akan memberikan dampak positif sehingga hubungan yang terjalin menjadi motor penggerak tercapainya sekolah ramah anak. Kepala sekolah mendapat dukungan dari guru, siswa, orang tua, komite sekolah, serta Yayasan RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad di Kecamatan Cerme, yang bekerja sama untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan jauh dari kekerasan,



diskriminasi, bullying, maupun punishment yang tidak mendidik, dengan memperhatikan peran guru dalam melaksanakan program sekolah ramah anak tersebut.

Topik ini penting untuk diteliti karena sekolah ramah anak sudah menjadi bagian penting dalam suatu lembaga PAUD dan RA. Salah satu komponen bagi sekolah yang menerapkan konsep sekolah ramah anak adalah kebijakan sekolah ramah anak. Berdasarkan data yang diperoleh dengan kepala RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ini telah ikut berpartisipasi mendapat predikat Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2022.

Terlihat dari kelengkapan sarana prasarana sekolah yang ramah anak, kegiatan pembelajaran yang ramah anak, dan kegiatan sekolah yang mendukung perkembangan potensi minat dan bakat anak, seperti anak difasilitasi ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat anak, serta peraturan sekolah yang berusaha menjamin keamanan dan kenyamanan anak disekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak (Studi Multi Situs di RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme)”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian Penentuan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk (1) membatasi penelitian dan (2) memenuhi kriteria untuk memasukkan atau mempublikasikan informasi baru yang diperoleh dalam bidang ini (Meleong 1994). Dengan menetapkan fokus yang jelas dan mantap, peneliti dapat menentukan faktor-faktor yang tepat untuk data apa yang dikumpulkan dan data apa yang dibuang, meskipun data tersebut menarik tetapi tidak relevan.

Bagian ini peneliti mencantumkan beberapa rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.

Penelitian difokuskan pada masalah Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak (RA Al Khoiriyah dan KB Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme

Fokus penelitian dijabarkan lebih lanjut melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak di RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme ?
2. Bagaimana Implementasi Kepala sekolah terhadap strategi ramah anak di RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme?
3. Bagaimana kendala dan Hasil Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak (RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak (RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak (RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme)
2. Menemukan tindakan yang dilakukan Kepala sekolah terhadap strategi ramah anak di RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme.

3. Untuk mengetahui kendala dan Hasil Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah anak (RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian terhadap isu-isu terkait strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak, diharapkan dapat membawa manfaat ilmiah dan praktis bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat langsung maupun tidak langsung di dalamnya.

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan berfikir ilmiah Kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang kompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan sebagai hasil penelitian guna meningkatkan mutu sekolah khususnya di RA Al Khoiriyah dan RA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme.

##### **1.4.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di RA Al Khoiriyah dan KB Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cerme.

##### **1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi**

Sebagai hasil untuk masukan yang berarti bagi mahasiswa yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkenaan dengan topik ini.

#### **1.5 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional. yaitu:

a. Strategi

Pengertian Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan segala bentuk reaksi atau situasi lingkungan yang terjadi baik dalam situasi yang tidak terduga maupun tidak terduga. Rencana jangka panjang yang dibuat untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai juga merupakan definisi dari strategi.

Strategi dalam arti luas diartikan sebagai pendekatan menyeluruh yang mengacu pada pelaksanaan kegiatan, gagasan, pelaksanaan, dan jangka waktu tertentu. Secara umum, strategi adalah suatu cara mencapai suatu tujuan yang dirancang oleh satu orang atau lebih untuk mencapai hasil terbaik.

Strateginya sendiri bersifat bertahap dan berkesinambungan, serta dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam strategi yang baik dibutuhkan koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik atau perencanaan untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dalam dunia pendidikan diperoleh melalui visi dan misi yang disusun oleh kepala sekolah beserta guru untuk memperoleh kesuksesan dalam tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi sendiri dibedakan melalui sebuah taktik yang memiliki beberapa ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Setelah memahami beberapa pengertian tentang strategi penting juga untuk mengerti tujuan strategi dalam sebuah organisasi khususnya di pendidikan atau sekolah yaitu:

1. Menjaga kepentingan

Melalui sebuah strategi maka kepentingan maupun tujuan utama dapat terjaga sebab wacana yang terdapat dalam strategi merupakan aturan dan langkah-langkah guna mencapai tujuan yang dimaksud.

2. Memberikan gambaran tujuan

Strategi bisa menjadi gambaran mengenai apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai titik puncak suatu rencana. Gambaran tersebut merupakan titik terang yang mengarahkan setiap langkah tindakan supaya tujuan semakin terlihat jelas.

3. Strategi sebagai sarana evaluasi

Strategi sendiri dapat menjadi salah satu sarana untuk berintrospeksi diri yang akan berguna dalam memberikan perbaikan kepada suatu hasil rencana untuk mencapai hasil yang terbaik, dalam menggapai tujuan dan meminimalisir kemungkinan adanya kegagalan di rencana berikutnya.

4. Memperbarui strategi berikutnya

Dalam menjalankan sebuah strategi terkadang muncul kemungkinan akan mengalami sebuah kegagalan sehingga diperlukan adanya rencana yang lebih fresh dan lebih diperbarui dari strategi sebelumnya.

- b. Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak adalah sebuah tempat belajar anak yang didalamnya sudah memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak serta memastikan bahwa pendidik mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran,

saling menghormati dan mampu bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.

Sekolah ramah anak adalah sekolah untuk pendidikan anak yang aman, bersih, peduli dan mempunyai budaya lingkungan hidup yang menjamin, memenuhi dan melindungi hak-hak anak dan anak sekolah dari segala bentuk diskriminasi, diskriminasi dan prasangka juga tempat atau tempat Untuk melindungi terhadap kekerasan dalam pendidikan.

Tujuan Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah menciptakan lingkungan yang aman, sehat dan nyaman bagi anak sekolah. Implementasi SRA tidak hanya bergantung pada peran guru dan sekolah, namun juga pada siswa, orang tua, dan masyarakat. Panduan Sekolah Ramah Anak menjelaskan bahwa kebijakan sekolah dibuat dengan mempertimbangkan beberapa proses pendidikan sebelumnya, yang masih menjadikan anak sebagai objek dan guru selalu berada di pihak yang benar. Fakta ini dengan mudah menimbulkan terjadinya insiden bullying di sekolah dan madrasah.

Menurut data KPAI pada tahun 2014 hingga 2015, sebanyak 10% peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh guru dilaporkan, dan bentuk kekerasan yang diterima anak dari guru adalah pelecehan (*bullying*) yang tidak mendidik bagi siswa atau merupakan bentuk kekerasan terhadap guru hukuman non-pendidikan, berteriak dengan suara kasar, memukul anak dengan benda tumpul, dan menyeret anak. Kemudian sarana dan prasarana sekolah kurang memadai dan tidak memenuhi syarat, serta terdapat beberapa bangunan yang tidak layak huni bagi siswa.

Dikutip dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA): Konsep pendidikan anak di sekolah formal, nonformal atau nonformal adalah lingkungan yang aman, bersih, sehat, ramah lingkungan, terdidik dan terjamin.

Konsep Sekolah Ramah Anak melibatkan tiga pilar yaitu Sekolah (tenga pengajar dan fasilitas lainnya), orang tua dan anak-anak yang bersama-sama menciptakan konsiri sekolah yang aman, nyaman sehat dan inklusif.

Kementrian pemberdaya perempuan dan perlindungan anak memaparkan beberapa prinsip yang melandasi pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak sebagai berikut :

1. Nondiskriminasi yakni memeberikan hak anak untuk mendapatkan haknya dalam hal pendidikan yang layak tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, agama, dan latar belakang.
2. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu anak sebagai pertimbangan yang utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pihak sekolah atau yayasan pendidikan
3. Mengolah dan menciptakan lingkungan sekolah yang mampu menjamin perkembangan holistic dan terintegrasi pada setiap anak.
4. Menghormati hak anak memberikan penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pendapat bagi segala hal yang mempengaruhi anak dilingkungan sekolah.
5. Memberikan strategi pengelolaan yang baik, yaitu memberikan dan menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi dan supremasi hukum di satuan pendidikan.